

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 COVID-19

Pada saat ini kita semua dihadapkan pada suatu masalah yaitu adanya suatu virus yang menyerang bahkan seluruh dunia, virus ini bernama COVID-19 atau yang biasa disebut virus corona, virus ini menyerang sistem kekebalan imun tubuh sehingga membuat tubuh menjadi melemah sehingga membuat penyakit bawaan menjadi semakin bertambah parah.

Seperti yang diketahui, virus ini berasal dari Wuhan lebih tepatnya dari salah satu kota yang ada di China yang awalnya menjangkiti hewan-hewan dahulu sebelum ke manusia hingga akhirnya mengubah kebiasaan manusia yang awalnya lebih santai sekarang lebih waspada dikarenakan ada virus COVID-19 ini.

Perubahan pada masa seperti ini mempengaruhi berbagai tatanan di dunia, salah satunya adalah mobilitas atau pergerakan pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi satu tempat wisata atau pasar, mobilitas ini sendiri merupakan pergerakan atau perubahan yang terjadi pada masyarakat dikarenakan satu hal atau kepentingan.

Dengan adanya pandemi seperti ini membuat pemerintah harus mengambil langkah tegas untuk menekan angka kasus yang telah menyebar di seluruh dunia, salah satu contoh langkah pemerintah adalah dengan

mengeluarkan kebijakan untuk meembatasi kegiatan masyarakat agar dapat menurunkan angka kasus terpaparnya virus corona atau COVID-19. Dengan adanya aturan ini membuat para pedagang sangat dirugikan karena tidak bisa berdagang di taman akcaya seperti biasanya sehingga tidak ada pemasukan yang cukup untuk memenuhi kebtuhan keluarga maupun pribadi. Seperti yang diketahui bahwa PPKM ini sendiri juga membuat para wisatawan atau masyarakat memilih untuk tetap dirumah mengikuti anjuran dari Pemerintah.

Virus Corona merupakan wabah yang sangat besar. Ada yang menginfeksi hewan, seperti kucing dan anjing, namun terdapat pula jenis virus corona yang menular ke manusia (Center for Tropical Medicine UGM, 2020). Terdapat banyak tipe virus yang dapat menginfeksi manusia, termasuk yang menyebabkan sakit pada saluran pernapasan. Virus corona (COVID-19) adalah penyakit baru, yang disebabkan virus corona yang baru yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia (www.covid19.go.id).

Burhan (2020) menyatakan bahwa latar belakang sejarah perkembangan Coronavirus di dunia dimulai pada 31 Desember 2019, China merinci kasus pneumonia yang membingungkan tanpa alasan yang diketahui. Dalam waktu tidak kurang dari 3 hari, pasien dengan kasus ini berjumlah 44 pasien dan terus berkembang hingga saat ini berjumlah banyak kasus.. Sampel dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama

2019 novel *Coronavirus* (2019-nCoV). Burhan (2020) juga mencatat pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. COVID-19 ditularkan melalui DROPLET (percikan ketika orang batuk/berbicara) orang dengan COVID-19 (Center for Tropical Medicine UGM, 2020). Gejala utama adalah demam, rasa lelah dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Namun bila mengalaminya, tidak berarti Anda terkena virus corona karena gejala-gejala itu mirip dengan flu biasa (www.covid19.go.id). Alasan banyaknya yang meninggal dan tertular virus ini adalah pertama, karena COVID-19 merupakan penyakit baru, jadi manusia belum punya kekebalan tubuh terhadap virus SARS-COV-2. Kedua, vaksin dan obatnya belum ditemukan. Saat ini, peneliti di penjuru dunia masih berlomba-lomba mencari vaksin dan obatnya (Center for Tropical Medicine UGM, 2020).

WHO dalam laporannya tahun 2020 mengenai perkembangan COVID-19 menyebutkan bahwa: Tindakan jarak sosial dan fisik bertujuan untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menghentikan rantai penularan COVID-19 dan mencegah yang baru muncul. Langkah-langkah ini mengamankan jarak fisik antara orang-orang (setidaknya satu meter), dan mengurangi kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, sambil

mendorong dan mempertahankan hubungan sosial virtual dalam keluarga dan masyarakat. Langkah-langkah untuk masyarakat umum termasuk memperkenalkan pengaturan kerja yang fleksibel seperti teleworking, pembelajaran jarak jauh, mengurangi dan menghindari keramaian, penutupan fasilitas dan layanan yang tidak penting, perisai dan perlindungan untuk kelompok rentan, pembatasan pergerakan lokal atau nasional dan tindakan tinggal di rumah, dan mengoordinasikan reorganisasi jaringan layanan kesehatan dan layanan sosial untuk melindungi rumah sakit. Langkah-langkah ini digunakan bersama dengan tindakan perlindungan individu terhadap COVID-19 seperti sering mencuci tangan dan etiket batuk (WHO, 2020).

Sejumlah negara mengikuti anjuran yang diberikan oleh WHO sebagai badan kesehatan dunia dibawah naungan PBB. Penutupan sejumlah perusahaan, pembatasan kerja dan menurunnya angka pendapatan perusahaan-perusahaan menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi baik secara makro maupun mikro. Pandemi Covid 19 inipun melahirkan ketidakpastian bagi masyarakat karena wabah cenderung susah untuk diprediksi waktu berakhirnya, apalagi penerapan physical distancing yang dianggap kurang efektif berlaku di masyarakat Indonesia dikarenakan beberapa alasan yaitu sosial, kultural dan spiritual seperti yang dikatakan oleh pengamat sosial dari Universitas Indonesia Devie Rahmawati pada media detikNews (detikNews, 2020).

Pandemi Covid-19 ini tak hanya berimbas pada masyarakat kota saja, melainkan juga masyarakat desa juga mendapatkan dampak dari wabah ini. Media Kompas mencatat bahwa jumlah pekerja yang telah dirumahkan dan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat terdampak covid-19 sudah menembus 2 juta orang. Berdasarkan data Kemenaker per 20 April 2020, terdapat 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan kena PHK akibat terimbas pandemi corona ini (money.kompas, 2020). Selain itu, CNN memberitakan bahwa Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) bidang UMKM, Suryani Motik menyebut warga yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat pandemi Covid-19 bisa mencapai 15 juta jiwa. Angka itu lebih besar dari jumlah yang sudah dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) sebanyak 2,8 juta per 20 April lalu. Sebab, kata Suryani jumlah itu belum ditambah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang juga ikut terdampak (CNN)

2.1.2 Pasca Pandemi

Setelah semua orang merasa dirugikan dengan adanya pandemi yang telah menjagkiti banyak orang didunia, maka setelah pandemi dilewatkan maka namanya akan menjad pasca pandemi atau setelah pandemi. Pasca pandemi sendiri merupakan situasi dimana masyarakat sudah tidak perlu merasa takut dengan virus yang sebelumnya menyebar dikarenakan sudah ditemukannya solusi untuk mengurangi tigkat keterjangkitan virus yang semulanya menyebar dengan banyak.

Pada saat masa pasca pandemi khususnya di Indonesia sendiri merupakan waktu yang tepat untuk memperbaiki kerugian yang diakibatkan disaat pandemi masih berlangsung, salah satu contohnya dalam segi ekonomi, pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah sejak april tahun 2020 berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Strategi PSBB untuk mencegah penyebaran infeksi virus Corona telah membatasi mobilitas dan aktivitas lokal yang berdampak pada penurunan minat masyarakat sekitar. Menurunnya pendapatan masyarakat akibat pandemi membuat sebagian besar industri mengurangi aktivitas atau tutup. Tingkat pengangguran juga telah meningkat. Badan Pusat Statistik dalam survey Angkatan Kerja yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya pandemi virus COVID-19 berdampak pada sektor ketenagakerjaan.

Setelah berbagai masalah yang dihadapkan disaat masa pandemi COVID-19, kini setelah melewati itu dan menjadi masa pasca pandemi, pemerintah mengupayakan agar ekonomi dapat pulih, salah satu cara pemerintah adalah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID-19 atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional atau stabilitas sistem keuangan.

Pemerintah membentuk 3 (tiga) kebijakan yang akan dilakukan diantaranya peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar Rp 172,1 triliun untuk mendorong konsumsi/kemampuan daya beli masyarakat. Dana tersebut dibagikan melalui Bantuan Langsung Tunai, Kartu Pra Kerja, Pembebasan Listrik dan bantuan-bantuan lainnya.

2.1.3 Pengunjung

Menurut Yoeti (1985, hlm. 123), pengunjung adalah orang yang datang ke suatu tempat atau negara dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai alasan. Resolusi No. 1 Dewan Ekonomi dan Sosial PBB menyatakan: Menurut pasal 5A pengunjung adalah setiap individu yang melakukan perjalanan ke negara selain negara asalnya untuk alasan apa pun selain mencari pekerjaan.

Istilah "pengunjung" lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari sebagai "turis", yang mengacu pada pengunjung sementara yang menghabiskan setidaknya 24 jam di negara tujuan dan melakukan perjalanan untuk kesehatan, pendidikan, olahraga, bisnis, keluarga, atau alasan lain. dan pertemuan. A.J. Norwal mendefinisikan turis sebagai seseorang yang memasuki wilayah negara lain untuk alasan apa pun selain mengejar pekerjaan atau tempat tinggal permanen dan yang menghabiskan uang di negara kunjungan mereka yang tidak berasal dari negara itu. Dimana bisa menjadi sesuatu yang menarik perhatian untuk dirinya sendiri.

Istilah "wisatawan" digunakan di Indonesia sesuai dengan Instruksi Presiden yaitu Istilah "setiap orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi tempat atau daerah lain dengan maksud untuk menikmati perjalanan wisata" mengacu pada tanggal 9 September 1969. Sehingga dari sebagian pengertian di atas, dapat diduga bahwa yang disinggung sebagai wisatawan adalah seseorang yang pergi selama lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk beberapa waktu dan tidak untuk mencari nafkah di negara yang dikunjungi (Yoeti, 1985, hal.129-130).

2.1.4 Wisatawan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan (Irawan, 2010:11) menjabarkan kata-kata yang berhubungan dengan kepariwisataan sebagai berikut:

- Wisata : Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travel*".
- Pariwisata : Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*".
- Wisatawan : Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travelers*".
- Kepariwisatan : Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tourisme*".

sesuai dengan konteks historis “the travel industry” dalam kaitannya dengan “travel”, yang didefinisikan sebagai perjalanan yang biasanya dimulai di satu lokasi dan berakhir di lokasi lain. Menurut Sinaga (2010), industri travel dapat dilihat sebagai perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok, dimulai di satu lokasi dan berpindah ke lokasi berikutnya dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kepuasan.12).

Kepariwisata, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. Segala sesuatu yang berhubungan dengan industri perjalanan, termasuk usaha, tempat liburan, atraksi, dan organisasi yang membantu penyelenggaraan industri perjalanan, diatur dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1990.

Definisi ini mencakup: pergerakan dari setiap jenis perjalanan wisatawan, sebelum dan selama jalan-jalan dan kembali ke tempat awal, transaksi ganda tujuan atau atraksi liburan (lanskap biasa, taman olahraga, relik otentik, pameran ekspresi sosial) . Organisasi dan kantor industri perjalanan sebagai: organisasi administrasi, layanan perjalanan, pakar area lokal, kantor bisnis, kenyamanan, dan berbagai organisasi yang terkait dengan pariwisata..

Beberapa pakar yang mengemukakan pemikiran tentang industri perjalanan, antara lain Oka A. Yoeti (Irawan, 2010: 11), mengartikan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “... pari yang

mengandung arti banyak, umumnya, keliling-keliling, dan wisata yang berarti perjalanan”.

E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), mendefinisikan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : “...Pariwisata dalam arti sekarang merupakan kejadian dari jaman sekarang yang didasari oleh kebutuhan akan kesehatan dan perubahan iklim, evaluasi secara sadar dan menumbuhkan kasih sayang untuk keindahan alam dan khususnya karena meningkatnya hubungan berbagai negara dan kelas manusia karena peningkatan bisnis, industri dan peningkatan dalam metode transportasi

Wisatawan adalah komponen penting dari industri pariwisata dan elemen fundamental. Tua dan muda, kaya dan miskin, turis asing dan domestik sama-sama memiliki keinginan yang luas.

Sebenarnya tidak tepat untuk mengganti kata "tourist" dalam bahasa Inggris ketika mempertimbangkan arti kata "tourist", yang berasal dari kata "tourism". Istilah "perjalanan" berasal dari kata Sanskerta "pariwisata", dan ini mirip atau sebanding dengan perjalanan dalam bahasa Inggris. Karena bahasa Indonesia menggunakan kata akhir “wan” untuk menandakan seseorang dengan panggilan, keahlian, jabatan, dan keterampilan seseorang, turis memiliki arti yang sama dengan kata “musafir” (Irawan, 2010:12).

Mengenai pengertian “wisatawan” antara lain Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16) mengartikan “wisatawan” sebagai individu

yang sedang berlibur atau tidak bekerja dan sengaja mengunjungi berbagai lokasi untuk mengalami sesuatu yang baru.

Sesuai dengan Komisi Liga Bangsa-Bangsa tahun 1937 (dalam Irawan, 2010:12), "...turis adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa selama sekurang-kurangnya 24 jam." Di Roma, 1963, United Nations Conference on Interest Travel and Tourism (dalam Irawan, 2010:12), menggunakan istilah "pengunjung" untuk menyebut siapa saja yang melakukan perjalanan ke negara selain negara asalnya untuk alasan apa pun selain perjalanan berbayar.

Pengunjung yang dimaksudkan dibagi menjadi 2 kategori :

- 1 Wisatawan yaitu: pengunjung yang datang ke suatu negara untuk berkunjung dan tinggal selama 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, kebutuhan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan.
- 2 Excurtionist, yaitu : tamu yang hanya tinggal satu hari di negara yang dikunjunginya tanpa melewati malam.

Definisi oleh *United Nations Show About Costums Offices for Visiting* (dalam Irawan, 2010:12), yang menyatakan bahwa "barang siapa datang ke suatu negara karena alasan yang sah selain untuk pindah dan yang

tinggal selama 24 jam setengah tahun dengan batas bepergian dalam waktu yang sama" dikecualikan dari larangan ini.

Dalam pedoman Presiden RI No. 9, 1969, bab 1 pasal 1 (dalam Irawan, 2010:13) dimaknai bahwa “wisatawan adalah setiap orang yang pergi dari tempat asalnya untuk mengunjungi berbagai tempat dengan jalan-jalan dan berkunjung”.

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya mempunyai keinginan menghabiskan waktu untuk bersantai, menyegarkan kembali jiwanya dan memang ingin menjauh dari kebiasaan sehari-hari. Jadi bisa dikatakan wisatawan adalah seseorang yang pergi dari suatu tempat jauh dari rumahnya, bukan karena alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17).

Wisatwan menurut sifatnya (Kusumaningrum, 2009:18):

1. Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat berminat di sektor budaya multinasional dan juga eksplorasi alam secara individual.
2. Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan cara Hedonisme yaitu untuk mencari keuntungan secara berkelompok atau lebih dari satu..
3. Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang menetapkan minat di kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menikmati sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
4. Wisatawan tradisional Materialis, wistawan yang berpandangan mencari untung, mempertimbangkan kemungkinan, murah dan keamanan.

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994):

- a. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.

- b. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- c. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- d. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
- e. Cinderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
- f. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sosial Ekonomi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan sosial sebagai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masyarakat atau ciri-ciri sosial yang memerlukan perhatian secara umum. Perilaku manusia yang berhubungan atau bekerjasama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat dengan maksud untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya masing-masing. Seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan dikenal sebagai kebutuhan sosial. Ekonomi, sebaliknya, adalah perilaku manusia dalam mengejar sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya serta mencapai kebahagiaan dan kemakmuran.

Pada tahun 2001, Soerjono Soekanto (2001:89) memberikan pendapat bahwa kedudukan sosial seseorang berkaitan dengan lingkungan sosial orang lain, prestasi, serta hak dan tanggung jawabnya ketika berhadapan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran pengetahuan adalah komponen utama dari posisi social ekonomi.

Pendidikan seorang anak sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan seseorang. Gerungan (2009:196) menegaskan bahwa keadaan ekonomi sangat berperan dalam pendidikan anak. Anak akan lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat dikembangkan tanpa sarana dan prasarana yang memadai jika ada ekonomi yang memadai. Selain itu, anak akan memiliki akses yang lebih luas terhadap lingkungan material yang dihadapi keluarganya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi, seperti kedudukan, jabatan, kepemilikan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan, akan berpengaruh secara signifikan pada individu atau kelompok. status sosial seseorang atau kelompok dalam masyarakat.

2.2.2 Perubahan Sosial

Perubahan sosial tersirat dari siklus-siklus yang dialami dalam aktivitas publik, yaitu perubahan-perubahan spesifik yang menyangkut kerangka dan desain sosial (Soerjono Soekanto, 2006: 269). Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau menyelubungi kerangka sosial. Lebih tepatnya, ada kontras antara kondisi kerangka kerja tertentu pada berbagai rentang waktu (Sztompka, Piotr 2008: 3).

Hipotesis primer praktis Robert K. Merton (Ritzer, George dan Douglas J. Goodman 2004: 21) merekomendasikan bahwa perubahan sosial di

satu bagian akan mencapai perubahan di bagian yang berbeda. Jalannya industrialisasi awal di Indonesia diikuti oleh perubahan-perubahan yang bersahabat seperti yang terjadi di Eropa. Hal yang penting adalah bahwa proses pemikiran di balik industrialisasi tidak selalu sama. Secara garis besar, industrialisasi di Eropa menghasilkan kemakmuran dan modernisasi untuk semua dan dalam berbagai persoalan sehari-hari, sedangkan di Timur (Indonesia), industrialisasi tidak serta merta menciptakan kemakmuran dan modernisasi. Industrialisasi di Indonesia sejak awal semata-mata untuk memuluskan siklus penciptaan tanpa henti.

Namun, selama waktu yang dihabiskan untuk perubahan industrialisasi, hal itu berdampak pada penyesuaian masyarakat terhadap kerangka kerja lini produksi dalam arti menjadikan dirinya mahir seperti mesin yang mampu bekerja dengan baik. Akhirnya, masyarakat memaafkan praktiknya yang berbeda sehingga hubungan dengan adat menjadi lebih longgar dan digantikan oleh hubungan sosial yang waras, bebas, dan berwibawa. Kualitas mendalam lainnya muncul di arena publik yang menggarisbawahi logika moneter, pencapaian individu, dan keadilan. Dalam lingkungan sosial seperti itu, masyarakat juga menghargai kerja keras, prestasi, kapasitas individu, dan kemajuan (Kuntowijoyo, 1993: 172).

Dengan adanya COVID-19 membuat perubahan dalam tatanan sosial contohnya seperti tempat wisata yang awalnya selalu ramai kedatangan

pendukung menjadi sangat sepi karena, dengan didukung pula dengan banyaknya platform untuk membeli barang secara online atau olshop membuat para pengunjung atau masyarakat mengubah kebiasaannya yang biasanya membeli barang secara langsung beralih untuk membeli barang secara online.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang,” sebuah jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyu Andayani, membahas tentang strategi sosial ekonomi dan metode bertahan hidup yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di pasar pagi dan jalan yang lebih tua. pasar (pajak lebih rendah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi bertahan hidup dan kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi dan Pasar Terminal Lama Ex. Aceh Kabupaten Tamiang yang terletak di Kota Kuala Simpang.
2. Imran melakukan penelitian pada tahun 2015 berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Pariwisata di Dusun Wakka Kabupaten Pinrang” untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata dan seperti apa perubahan sosial masyarakat lokal terhadap perkembangan pariwisata. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang bagaimana perubahan dalam masyarakat lokal mempengaruhi perkembangan pariwisata. Studi ini juga berfokus pada industri pariwisata dan menggunakan perubahan sosial sebagai kerangka teori utamanya.

2.4 Alur dan Kerangka Pikir Penelitian

Alur dalam Penelitian yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Para Pedagang Pasca Pandemi di Taman Akcaya Kota Pontianak” dipilih karena adanya permasalahan pada saat pandemi COVID-19 serta adanya perubahan kebiasaan pada saat pasca pandemi yang membuat munculnya beberapa masalah seperti mempengaruhi pergerakan wisatawan yang berkunjung di Taman Akcaya Kota Pontianak dan menurunnya pendapatan pedagang akibat dari disaat banyak yang terjangkit COVID-19.

Teori Sosial Ekonomi merupakan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang mengtip pendapat dari Soejono Soekanto yang mengatakan yang ada didalam pokok kedudukan sosial ekonomi yaitu ukuran ekonomi, ukuran kekuatan, ukuran rasa hormat serta ukuran pengetahuan. Penulis berharap output dalam skripsi ini adalah terungkapnya kondisi sosial ekonomi dari pedagang pasca selesainya pandemi di Taman Akcaya Kota Pontiaak. Namun terdapat teori pendukung untuk memperkuat skripsi yang dibahas peneliti yaitu teori

perubahan sosial yang mengatakan bahwa bencana COVID-19 ini dapat mengubah lingkungan fisik dan sosial masyarakat. Karena terjadi di luar kehendak manusia, maka bencana alam masuk ke dalam faktor pendorong perubahan sosial dari segi eksternal

Gambar 2.1

Alur pikir penelitian

